



Diluncurkan, Program Segoro Amarta

Perangi Kemiskinan dengan Guyub Rukun

Alunan musik-musik tradisional terdengar begitu memasuki Gapura Kricak Kidul di Jalan Magelang, kemarin (24/12). Kelompok musik rebana, kasidah, campursari, sampai keroncong berjejer di depan-depan rumah warga.

SUASANA di Bangunrejo, Kricak, Tegalrejo, kemarin memang berbeda pada hari-hari biasa. Kampung yang menjadi *pilot project* gerakan *Semangat Gotong Royong Agawe Majuning Ngayogyakarta* (Segoro Amarta) itu seakan berlomba menunjukkan berbagai potensi mereka selama ini.

Bukan hanya dengan mengembangkan kesenian daerah yang saat ini sedang ada. Daerah percontohan proyek provinsi tersebut juga mencoba menampilkan berbagai potensi mereka. Seperti bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan.

► *Baca Perangl... Hal 23*

Bagian dari Keistimewaan Jogjakarta

■ PERANGI...
Sambungan dari hal 13

Di bidang ekonomi, warga menampilkan berbagai produk makanan khas kampung tersebut.

"Selain itu kami juga sedang mengembangkan usaha membuat roti, kerajinan, dan produk lain," ujar Hariyanto, salah seorang pengurus lembaga permusyawaratan masyarakat Kelurahan di sela launching Segoro Amarto, kemarin.

Dia menjelaskan, dalam memberantas kemiskinan di wilayahnya, pihaknya tak hanya mengandalkan potensi dari usaha bersama.

Pihaknya juga melibatkan seluruh warga dapat saling membantu. "Yang kaya membantu mencari pekerjaan, dan yang miskin membantu untuk menyelesaikan pekerjaan," terangya.

Te Gunardo, salah seorang perancang Segoro Amarto menambahkan, gerakan bersama yang dilakukan masyarakat ini adalah usaha mempercepat mengatasi masalah sosial, yakni kemiskinan. Itu dilakukan dengan mengandalkan modal dasar masyarakat Jogjakarta yang selama ini dimiliki yaitu guyub rukun.

"Intinya adalah seperti filosofi sapu lidi, jika hanya satu lidi untuk menyapu pasti tidak akan bisa bersih. Itu sama dengan memberantas kemiskinan. Jika hanya mengandalkan pemerintah tanpa ada masyarakat saja yang bergerak, bukan mustahil kemiskinan malah merebak. Karena masyarakat lebih memilih miskin dan mendapatkan bantuan," katanya.

Gubernur DIJ Hamengku Buwono X yang meresmikan gerakan tersebut berpesan, gerakan ini merupakan perwujudan dari keinginannya tetap mengguyubrukukan warga. Karena itu, dia menyebut Segoro Amarto bisa menjadi program luas bisa untuk memberantas kemiskinan di DIJ. "Hubungan saling menjaga, memberi, dan mengasahi itu-

lah yang dikembangkan untuk memberantas kemiskinan," tandasnya.

Untuk meraih kesejahteraan bersama ini, menurutnya, masyarakat tak bisa cuma melakukannya di awal launching. Tapi, mereka juga harus bisa disiplin mempertahankan semangat yang selama ini sudah terbangun tersebut. "Seperti halnya timnas sepakbola yang meraih sukses saat ini. Sikap disiplin harus kembali tumbuh berkembang di semua lini kehidupan dan bermasyarakat," ingatnya.

Wali Kota Jogja Herry Zudianto menjelaskan, pihaknya memilih Kricak karena keluhan tersebut selama ini telah sukses lewat program Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK). Melalui gerakan mandiri dan gotong royong, kemiskinan di wilayah tersebut dengan cepat menurun. "Jika di daerah lain hanya rata-rata 15 persen, di wilayah yang menjadi TKPK bisa sampai 30 persen," kata Herry.

Pada akhir acara launching, Herry mengatakan, gerakan ini merupakan bagian dari keistimewaan DIJ. "Mari kita jadikan Jogja dengan Segoro Amarto ini sebagai pionir untuk memberantas kemiskinan secara nasional," ajaknya disambut teriakan Segoro Amarto dari warga Kricak.

Di acara ini pula, dilakukan penyerahan dokumen kesepakatan program pekerjaan, ikrar komitmen sembilan ketua RW untuk melaksanakan Segoro Amarto. Acara juga diselingi dengan display berbagai kegiatan yang sudah dilakukan. Seperti pendidikan anak usia dini (PAUD), posandu, kesenian warga, dan sebagainya.

Di Kelurahan Kricak sendiri juga telah dilakukan berbagai kegiatan. Seperti kelompok usaha bersama fakir miskin (Kube FM). Program pengentasan kemiskinan ini merupakan pertama kali diterapkan di RW 10, 11, 12, dan 13, Kricak Kidul, RW 10, 12, dan 13, Sorosutan, dan RW 8, 9, dan 10 Tegalpanggung. (eri)

1.
 2.

Negatif Amat Segera Untuk ditanggapi



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 13 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005